

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran sastra di SMU ialah agar lulusan SMU mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra dan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bagi pendidikan lebih lanjut. Untuk mewujudkan harapan tersebut telah dilakukan usaha pembinaan dan pengembangan kesusastraan nasional di antaranya ialah pengajaran sastra Indonesia. Pembinaan dan pengembangan itu dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pengajaran sastra, sehingga mampu berfungsi sebagai sarana efektif dan efisien untuk membina murid agar memiliki (a) pengetahuan, kecakapan memahami dan menghayati karya-karya sastra Indonesia, (b) kemampuan kepekaan emosional, imajinatif dan estetis terhadap nilai-nilai artistik yang terwujud pada unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya-karya sastra Indonesia, (c) kemampuan ketrampilan dalam menanggapi dan menilai secara kritis unsur artistik karya-karya sastra tersebut (Chamdiah, 1981:1).

Selain fungsi di atas, diharapkan pula usaha pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra Indonesia agar pengajaran sastra menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Sumardi (1981:1) perlu diadakan suatu program penelitian tentang "Kemampuan Memahami Apresiasi Sastra Murid SMU" yang merupakan salah satu bentuk program

penelitian Pengajaran Sastra Indonesia. Hasil penelitian seperti itu diharapkan dapat memberikan berbagai informasi yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai usaha yang paling relevan dalam menemukan landasan ilmiah yang lebih kokoh dan mendasar bagi Pengajaran Sastra Indonesia.

Kedudukan dan fungsi penelitian kemampuan memahami sastra itu dikemukakan pula oleh beberapa pengamat sastra Indonesia seperti Lukman Ali (Rachman, 1981:3) yang mengatakan bahwa pengembangan apresiasi sastra di kalangan murid-murid perlu diperhatikan.

Perlunya pengembangan apresiasi sastra di kalangan murid seperti yang dikemukakan oleh Lukman Ali itu mempunyai maksud bahwa perlu dilaksanakan penelitian khusus tentang kemampuan memahami sastra di kalangan murid-murid. Hal ini dapat dilihat dari pengakuannya yang menyatakan bahwa penelitian sastra merupakan salah satu cara yang bijaksana untuk membina dan mengembangkan sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pentingnya memahami sastra di kalangan para siswa, maka penulis sengaja mengadakan penelitian tentang pemahaman sastra (cerpen) khususnya dalam hal ini pemahaman unsur-unsur intrinsik.

Penulis memilih cerpen yang berjudul Umi Kalsum karya Djamil Suherman karena sepengetahuan penulis setidaknya-tidaknya di Widya Mandala Madiun judul cerpen tersebut belum ada yang membahasnya ke dalam penelitian, di samping itu juga cerpen tersebut mempunyai tema yang

menarik khususnya bagi remaja sehingga sangat cocok untuk bahan penelitian khususnya di SMU.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, dengan bekal pengetahuan dan kemampuan penulis yang terbatas, penulis berusaha mengadakan penelitian terhadap pokok permasalahan dengan lingkup dan objek penelitian terbatas yaitu "Kemampuan Memahami Unsur-unsur Intrinsik Cerpen "UMI KALSUM" Siswa Kelas 1 SMU Negeri 5 Madiun". Cerpen yang akan dibahas adalah cerpen yang berjudul Umi Kalsum karya Djamil Suherman. Cerpen tersebut di kutip dari Cerita Pendek Indonesia 1 karya Satyagraha Hoerip, Editor.

Dari cerpen yang berjudul Umi Kalsum karya Djamil Suherman penulis akan meneliti kemampuan siswa kelas 1 SMU Negeri 5 Madiun dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerpen. Sebenarnya kegiatan yang dilakukan dalam memahami cerpen adalah memahami unsur-unsur yang membangunnya. Unsur-unsur yang membangun cerpen adalah unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Namun penelitian ini hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami cerpen yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik sebagai unsur yang membangun cerpen dari dalam.

Masalah yang berkaitan dengan unsur yang membangun cerpen dari dalam menyangkut berbagai aspek. Menurut Annuddin (1984:60) unsur intrinsik cerpen meliputi (1) setting/latar, (2) gaya bahasa, (3) penokohan dan perwata-

kan, (4) alur/plot, (5) point of view, (6) tema. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa unsur intrinsik cerpen meliputi (1) plot, (2) karakter, (3) tema, (4) setting, (5) point of view, (6) gaya, (7) suasana (Jakob Sumarjo, 1990:20).

Berkaitan dengan unsur yang membangun cerpen dari dalam tersebut penelitian ini hanya diarahkan pada unsur (1) setting/latar, (2) suasana, (3) alur/plot, (4) karakter, (5) tema, (6) sudut pandang, (7) gaya bahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan ruang lingkup masalah penelitian seperti yang telah dijabarkan di muka, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Seberapa tinggi kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik cerpen "Umi Kalsum" siswa kelas 1 SMU Negeri 5 Madiun?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang objektif mengenai tingkat pemahaman unsur-unsur intrinsik cerpen "Umi Kalsum" siswa kelas 1 SMU Negeri 5 Madiun secara kuantitatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Seperti kita ketahui bahwa guru mempunyai peranan penting dalam upaya membina apresiasi sastra di sekolah-sekolah. Dengan demikian hasil penelitian ini akan dapat memberikan kegunaan, yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penyempurnaan pengajaran pemahaman cerpen kepada para guru bahasa Indonesia setelah memperhatikan kesalahan-kesalahan yang diperkuat siswa dalam mengerjakan tugas.
2. Memberikan informasi yang objektif kepada guru tentang tingkat kemampuan siswa dalam memahami cerpen.
3. Memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan dan membina pengajaran sastra di SMU.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mengarahkan proses pelaksanaan, penelitian ini bertitik tolak dari beberapa asumsi yaitu :

1. cerpen merupakan karya seni yang dapat dipelajari dan dipahami unsur-unsurnya.
2. cerpen sebagai karya seni, kehadirannya ditopang oleh seperangkat kaidah tertentu, baik kaidah yang konvensional maupun yang inovatif.
3. siswa yang menjadi subjek penelitian ini telah mendapatkan teori mengapresiasi cerpen.

Sangat disadari oleh penulis, penelitian ini memiliki keterbatasan yang mengakibatkan keterbatasan juga dalam kesimpulan yang akan diperoleh. Oleh karenanya

generalisasi hasil penelitian ini belum dapat dipergunakan sebagai gambaran nyata kemampuan dalam mengapresiasi cerpen secara umum. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Penelitian ini hanya mencakup siswa kelas I SMU Negeri 5 Madiun.
- (2) Penelitian ini hanya mengangkat unsur-unsur intrinsik yang dianggap paling penting dalam membangun keberadaan cerpen.
- (3) Kemungkinan terdapatnya perbedaan konsep antara pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan perspektif dan konsep yang ada pada penulis.

1.7 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang dipergunakan, khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Penjelasan beberapa istilah tersebut akan diuraikan di bawah ini.

- 1) Kemampuan yaitu tingkat pencapaian nilai dalam tes pemahaman unsur intrinsik cerpen "Umi Kalsum" yang direntangkan mulai tingkat terendah hingga tingkat tertinggi: sangat kurang, kurang, cukup, baik, baik sekali.
- 2) Memahami adalah salah satu jenjang kemampuan kognitif yang ditandai dengan kemampuan menunjukkan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

(3) Unsur-unsur Intrinsik yaitu unsur yang membangun cerpen dari dalam yang meliputi: setting/latar, suasana, alur/plot, karakter, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa.

(4) Cerpen yaitu cerita pendek yang berjudul Umi Kalsum karya Djamil Suherman yang terbit tahun 1950.